



## ANALISIS RASIO KEUANGAN KOPERASI SYARIAH

Nada Annisa<sup>1</sup>, Setia Fitri Alviana Ningrum<sup>2</sup>, Sahidal<sup>3</sup>, Abel uli ulandari<sup>4</sup>, Ersi Sisdiyanto<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email Corespondensi: nadaannisa192@gmail.com<sup>1</sup>, setiafitri76@gmail.com<sup>2</sup>,  
sahidallambar@gmail.com<sup>3</sup>, abeluli1234@gmail.com<sup>4</sup>, Ersisidianto@radenintan.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Analisis rasio keuangan koperasi syariah merupakan proses penting dalam mengelola keuangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keuangan Islam. Dalam proses ini, koperasi memeriksa likuiditas, profitabilitas, leverage, dan efisiensi operasional mereka untuk memastikan kinerja keuangan yang sesuai dengan tujuan syariah. Analisis tersebut menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis, termasuk alokasi sumber daya dan identifikasi peluang inovasi. Dengan komitmen terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam, transparansi, dan tanggung jawab sosial, koperasi dapat menjaga kesehatan keuangan yang berkelanjutan dan terus berperan sebagai agen perubahan positif dalam komunitas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana analisis rasio keuangan koperasi syariah. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sifat penelitian ini yaitu penelitian *kualitatif deskriptif*. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen krusial bagi koperasi syariah dalam memahami dan mengelola kinerja keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Dengan menggunakan rasio keuangan yang relevan, koperasi dapat mengevaluasi kesehatan keuangan mereka secara holistik, merancang strategi keuangan yang efektif, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Analisis ini juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis, identifikasi peluang inovasi, dan menjaga komitmen terhadap transparansi serta tanggung jawab sosial. Dengan demikian, analisis rasio keuangan tidak hanya menjadi alat penting bagi manajemen koperasi, tetapi juga bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan koperasi syariah.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Koperasi Syariah

### PENDAHULUAN

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, baik masyarakat maupun pemerintah memiliki kesamaan dalam tujuan pembangunan nasional. Selama ini, pembangunan sering kali dianggap sejalan dengan proses industrialisasi, namun kurang memperhatikan aspek pemerataan. Oleh karena itu, untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, langkah-langkah yang perlu diambil antara lain menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mencapai stabilitas nasional. (Putra and Saskara 2012:458)

Salah satu cara untuk mewujudkan visi pembangunan sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dengan memprioritaskan koperasi. Koperasi, sebagai institusi ekonomi yang telah lama dikenal di Indonesia, menarik minat Bung Hatta setelah kunjungannya ke negara-negara Skandinavia pada akhir tahun 1930-an, terutama Denmark. Bagi beliau, koperasi bukanlah semata-mata lembaga yang menentang pasar dalam masyarakat tradisional. Sebaliknya, koperasi merupakan alat self-help bagi lapisan masyarakat yang kurang beruntung atau rakyat kecil untuk memiliki kendali atas pasar. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk beroperasi efisien dalam sistem pasar dengan menerapkan prinsip-prinsip efisiensi. (Rahardjo 2008:6)

Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Koperasi, Bagian 1 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Koperasi adalah sebuah entitas usaha yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi. Kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi dan menjadi bagian dari gerakan ekonomi rakyat yang berakar pada semangat kekeluargaan. Tujuan pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, serta secara luas berkontribusi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat struktur ekonomi nasional. (Hendrodjogi 2007:342)

Di Indonesia, selain koperasi, lembaga keuangan berbasis syariah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Saat ini, keberadaan lembaga keuangan syariah menjadi fenomena yang menarik perhatian dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan sistem keuangan syariah ini tercermin dalam pendirian banyak lembaga keuangan syariah dan pengenalan berbagai instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu contohnya adalah pertumbuhan koperasi syariah yang sedang berkembang. (Sumitra 2009:27)

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, Koperasi Syariah didefinisikan sebagai entitas bisnis yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip koperasi serta bertujuan sebagai inisiatif ekonomi rakyat yang bersandar pada nilai-nilai kekeluargaan. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), di sisi lain, merujuk pada koperasi yang fokus pada kegiatan pembiayaan, investasi, dan penyimpanan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. (Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia 2007:3)

Banyak orang mulai membicarakan Koperasi Syariah ketika mereka menghadapi pertumbuhan yang pesat dari Baitul Maal wa at-Tamwil di Indonesia. BMT, yang dipelopori pertama kali oleh BMT Insan Kamil pada tahun 1992 di Jakarta, ternyata memiliki dampak yang signifikan bagi perekonomian para pengusaha mikro di akar rumput. Dalam waktu singkat, koperasi syariah telah memberikan bantuan kepada lebih dari 920 ribu usaha mikro di seluruh negeri dan telah menjangkau setiap kabupaten di Indonesia. Ragam koperasi ini sangat beragam, mulai dari Koperasi Pesantren (Kopontren), Koperasi Masjid, Koperasi Perkantoran, hingga Koperasi Pasar (Kopas). (Buchori 2009:10)

Meskipun banyak koperasi baru, baik yang berbasis syariah maupun konvensional, namun peningkatan jumlah koperasi yang tidak aktif, termasuk yang telah berhenti beroperasi, terjadi. Choirul Djahhari, Deputy Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan UKM, menyatakan bahwa dari total 209.488 koperasi yang terdaftar di Indonesia, sebanyak 62.239 koperasi tidak lagi aktif, baik karena manajemennya atau karena aktivitas bisnisnya telah berhenti.

Selama ini, perkembangan koperasi di Indonesia hanya terbatas pada ide yang menarik, namun sulit untuk diwujudkan dalam praktiknya. Semakin banyak koperasi yang muncul, semakin banyak pula yang tidak aktif, bahkan ada yang memiliki badan hukum tetapi tidak memberikan manfaat yang nyata. Pertumbuhan koperasi tidak dapat dipastikan dengan mengandalkan tata kelola yang kuno dan tidak memperhatikan kebutuhan konsumen. Koperasi perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip manajemen modern yang dapat menghadapi tantangan zaman yang terus berubah dan global. Salah satu masalah utama yang menghambat perkembangan koperasi di Indonesia adalah masalah manajemen dan organisasi. (Tambunan 2008:66)

Rangkuman dari Konferensi Tahunan Koperasi-Koperasi Petani pada Oktober 29-20, 2001 di Las Vegas, Nevada (AS) menyampaikan sejumlah poin penting yang dibahas oleh para pembicara mengenai tantangan yang dihadapi oleh koperasi di era saat ini. Salah satunya adalah pandangan dari Larson, yang menggarisbawahi: (1) Pentingnya membangun sistem koperasi yang mengintegrasikan peran lokal dan regional, yakni bagaimana koperasi lokal dan regional dapat bekerja sama secara berkelanjutan; (2) Mencapai tingkat pendapatan yang memadai atau meningkatkan profitabilitas; (3) Meningkatkan strategi pemasaran dan kompetensi (memulai dengan melakukan segmentasi pasar); (4) Fokus pada pengembangan sumber daya manusia; dan (5) Mengadopsi dan mengimplementasikan strategi e-commerce. Larson menekankan kepada koperasi-koperasi lokal bahwa stabilitas keuangan yang kuat sangatlah penting, dan koperasi harus memiliki tujuan yang jelas untuk mendorong peningkatan kinerja mereka. (Tambunan 2008:15)

Untuk menjaga kelangsungan hidup dan relevansi koperasi serta mengatasi persaingan antara koperasi yang ada, diperlukan sistem manajemen yang efektif. Salah satu pendekatannya adalah dengan melakukan evaluasi dan penilaian kinerja koperasi secara teratur. Sebagai sebuah entitas bisnis, koperasi perlu dievaluasi berdasarkan pencapaian-prestasi yang telah dicapainya dalam periode tertentu. Kinerja yang baik akan menandakan tingkat kesehatan usaha koperasi tersebut. Tujuannya adalah agar koperasi dapat mengoperasikan usahanya, seperti pembiayaan, investasi, dan simpanan, sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi dan dengan penuh kehati-hatian. Dengan demikian, koperasi dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat serta memberikan manfaat maksimal bagi mereka. (Afandi 2014:26)

Kemampuan koperasi untuk bertransformasi secara efektif merupakan bukti dari tuntutan meningkatnya budaya perubahan. Efisiensi pengoperasian koperasi semakin terjamin melalui kemampuan

dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian, terutama dalam hal evaluasi bisnis dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik dan akurat menjadi indikator yang jelas tentang kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu, menjadi dasar penilaian kinerja keuangan. (Mardahleni and Hamzah 2016:87)

Penilaian tentang kondisi keuangan perusahaan seringkali bergantung pada kinerja keuangannya, yang dapat dipahami melalui analisis rasio keuangan. Rasio-rasio ini, yang menghubungkan berbagai data keuangan, menjadi fokus utama dalam mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan. Memahami dan menafsirkan rasio-rasio ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang prestasi dan kondisi keuangan, daripada sekadar menelaah data keuangan mentah. (Yunus 2009:38)

Analisis rasio adalah teknik yang digunakan untuk memahami hubungan antara berbagai pos dalam neraca atau laporan laba rugi, baik secara individu maupun kombinasi keduanya. Hasil dari perhitungan rasio tersebut kemudian dibandingkan dengan data tahun sebelumnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi, apakah itu peningkatan atau penurunan. Ada beberapa jenis analisis rasio yang dapat diklasifikasikan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. (Mardahleni and Hamzah 2016:88)

Oleh karena itu, melakukan analisis terhadap laporan keuangan mencakup proses mengurai data yang tercantum dalam laporan tersebut menjadi elemen-elemen individu, memeriksa masing-masing elemen tersebut secara teliti, dan menyelidiki hubungan antar elemen tersebut dengan menggunakan metode analisis khusus untuk mencapai pemahaman yang akurat serta gambaran yang menyeluruh tentang informasi yang disajikan. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah mengubah data tersebut menjadi informasi yang berguna. (Najmudin 2011:64)

Koperasi syariah telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan Islam yang berkembang pesat di berbagai negara. Dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan hukum Islam, koperasi syariah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi akses keuangan bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam ekonomi berbasis syariah.

Meskipun koperasi syariah menawarkan model keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mereka juga menghadapi berbagai tantangan keuangan. Dalam mengelola keuangannya, koperasi syariah harus memastikan stabilitas, pertumbuhan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam, yang memerlukan analisis yang cermat terhadap kinerja keuangannya.

Koperasi Syariah juga merupakan entitas ekonomi yang memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah di Indonesia. Sebagai institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, koperasi syariah memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi syariah adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan menjadi alat yang penting dalam memahami kesehatan keuangan sebuah koperasi syariah. Rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, leverage, dan efisiensi operasional memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan sebuah koperasi, serta membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas dengan membandingkan berbagai rasio yang dihasilkan dari data keuangan. Namun, dalam konteks koperasi syariah, terdapat perbedaan signifikan dalam struktur operasional dan prinsip pengelolaan keuangan dibandingkan dengan koperasi konvensional. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang khusus untuk mengidentifikasi rasio keuangan yang paling relevan dan representatif dalam mengukur kinerja keuangan koperasi syariah.

Selain itu, pertumbuhan pesat industri keuangan syariah di Indonesia menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang terus-menerus untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan koperasi syariah. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang analisis rasio keuangan koperasi syariah, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Meskipun pentingnya analisis rasio keuangan dalam konteks koperasi syariah, terdapat kesenjangan penelitian dalam literatur akademik mengenai topik ini. Sedikitnya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi analisis rasio keuangan koperasi syariah menjadi motivasi yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Penelitian tentang analisis rasio keuangan koperasi syariah diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi dasar untuk merancang strategi keuangan yang efektif, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan koperasi syariah, serta mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang berlandaskan prinsip-prinsip keuangan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. (Sugiyono 2011:39)

Menurut sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan. (Narbuko 2008:44) atau adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin. (Arikunto 2010:208)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono 2011:182)

### **a. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

### **b. Data display (penyajian data)**

Setelah data direduksi maka hal yang selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data lebih terorganisasi, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

### **c. Penarikan kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dan subjek penelitian tersebut. Verifikasi ditujukan agar penelitian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Rasio Keuangan Koperasi Syariah**

Koperasi syariah hadir sebagai entitas ekonomi yang berfokus pada prinsip-prinsip keuangan Islam. Sebagai bagian dari sektor keuangan yang berkembang, koperasi syariah bertujuan untuk memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.

Dalam konteks koperasi syariah, analisis rasio keuangan menjadi instrumen penting dalam memahami kinerja keuangan secara menyeluruh. Hal ini memungkinkan koperasi untuk mengevaluasi kesehatan keuangan mereka, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merancang strategi keuangan yang efektif.

Analisis rasio keuangan dalam koperasi syariah harus mencerminkan nilai-nilai prinsip keuangan Islam. Hal ini berarti memastikan bahwa kegiatan operasional, investasi, dan pembiayaan koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang melarang riba, spekulasi, dan transaksi yang mengandung gharar.

Koperasi syariah harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam melakukan analisis rasio keuangan. Ini mencakup memastikan bahwa pertumbuhan dan operasional koperasi tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, koperasi syariah harus memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Hal ini termasuk penggunaan instrumen keuangan yang halal, pemenuhan kewajiban zakat, dan adopsi praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai etika Islam.

Transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi kunci dalam melakukan analisis rasio keuangan koperasi syariah. Koperasi harus menyajikan informasi keuangan dengan jelas dan akurat agar pemangku kepentingan dapat melakukan evaluasi yang objektif terhadap kinerja keuangan.

Koperasi syariah juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangannya. Ini termasuk perubahan dalam regulasi keuangan syariah, fluktuasi pasar, dan faktor-faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi operasional dan pertumbuhan koperasi.

Hasil analisis rasio keuangan menjadi dasar bagi manajemen koperasi dalam pengambilan keputusan strategis. Manajemen menggunakan informasi dari analisis rasio keuangan untuk merancang kebijakan keuangan, alokasi sumber daya, dan strategi pertumbuhan yang sesuai dengan tujuan koperasi.

Analisis rasio keuangan membantu koperasi syariah untuk menjaga keselarasan dengan tujuan jangka panjang mereka. Dengan memahami kinerja keuangan secara mendalam, koperasi dapat menyesuaikan strategi dan rencana bisnis mereka untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Analisis rasio keuangan juga melibatkan penggunaan data historis untuk mengevaluasi tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Hal ini membantu koperasi untuk mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi, mengukur kemajuan, dan mengantisipasi perubahan di masa depan.

Koperasi syariah juga dapat menggunakan analisis rasio keuangan untuk membandingkan kinerja mereka dengan koperasi-koperasi lain dalam industri yang sama. Ini membantu koperasi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan mereka, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Analisis rasio keuangan juga menjadi alat bagi koperasi syariah untuk mengidentifikasi peluang inovasi dan adaptasi dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Dengan memahami tren pasar dan kebutuhan pelanggan, koperasi dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam.

Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan dan peningkatan kesadaran bagi anggota koperasi. Dengan memahami kinerja keuangan koperasi, anggota dapat lebih aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan mendukung pertumbuhan koperasi secara keseluruhan.

Analisis rasio keuangan juga dapat menjadi basis untuk keterlibatan pemangku kepentingan eksternal seperti investor, lembaga keuangan, dan regulator. Pemangku kepentingan ini menggunakan informasi dari analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi risiko dan potensi investasi dalam koperasi syariah.

Secara keseluruhan, analisis rasio keuangan mencerminkan komitmen koperasi syariah terhadap kesejahteraan anggota, masyarakat, dan lingkungan. Dengan memastikan kesehatan keuangan yang baik dan pertumbuhan yang berkelanjutan, koperasi dapat terus berperan sebagai agen perubahan positif dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Koperasi syariah menjadi sebuah entitas ekonomi yang berkembang pesat dalam lingkup keuangan Islam. Dalam mengelola keuangannya, koperasi syariah menghadapi tantangan yang

sama seperti entitas keuangan lainnya, yaitu untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk mencapai hal ini, analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat yang penting.

Analisis rasio keuangan koperasi syariah melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai rasio keuangan yang relevan dengan prinsip-prinsip syariah. Rasio-rasio ini mencakup rasio keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, leverage, dan efisiensi operasional. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap rasio-rasio ini, koperasi syariah dapat mengevaluasi kinerja keuangannya secara holistik.

Salah satu rasio yang penting dalam analisis keuangan koperasi syariah adalah rasio likuiditas. Rasio ini mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks syariah, likuiditas menjadi sangat penting karena koperasi harus memastikan bahwa dana nasabahnya tersedia kapan pun dibutuhkan tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, rasio profitabilitas juga menjadi fokus dalam analisis keuangan koperasi syariah. Rasio ini mengukur kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dari operasinya. Bagi koperasi syariah, penting untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam yang mengutamakan keadilan dan keberlanjutan.

Rasio leverage juga merupakan perhatian dalam analisis keuangan koperasi syariah. Rasio ini mengukur tingkat utang yang digunakan oleh koperasi dalam mendanai operasinya. Dalam konteks syariah, penggunaan utang harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam prinsip-prinsip keuangan Islam untuk menghindari riba dan gharar.

Efisiensi operasional juga menjadi aspek yang penting dalam analisis keuangan koperasi syariah. Rasio efisiensi ini mengukur sejauh mana koperasi dapat mengelola sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan keuangannya. Dalam konteks syariah, efisiensi operasional harus diiringi dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam.

Selain rasio-rasio keuangan yang disebutkan di atas, ada juga rasio-rasio lain yang relevan dengan analisis keuangan koperasi syariah. Semua rasio ini digunakan secara komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang kinerja keuangan koperasi dan untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam.

Dalam konteks koperasi syariah, aspek sosial dan ekonomi yang seimbang menjadi fokus utama. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan tidak hanya melibatkan evaluasi kinerja keuangan, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dari kegiatan operasional koperasi. Koperasi syariah harus memastikan bahwa kegiatan operasionalnya memberikan manfaat yang signifikan bagi anggotanya dan komunitas sekitarnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain itu, dalam melakukan analisis rasio keuangan, koperasi syariah juga harus memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangannya. Faktor-faktor ini termasuk kondisi pasar, perubahan regulasi, dan faktor-faktor makroekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi operasional dan pertumbuhan koperasi.

Pentingnya analisis rasio keuangan juga tercermin dalam proses pengambilan keputusan di dalam koperasi syariah. Manajemen koperasi menggunakan hasil analisis rasio keuangan sebagai dasar untuk merancang strategi keuangan yang efektif dan mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan.

Selain manajemen internal, analisis rasio keuangan juga menjadi alat yang penting bagi pihak eksternal seperti investor, lembaga keuangan, dan regulator. Pihak-pihak ini menggunakan informasi dari analisis rasio keuangan untuk menilai kesehatan keuangan koperasi syariah dan menentukan tingkat risiko serta potensi investasi.

Dalam melaksanakan analisis rasio keuangan, koperasi syariah juga harus memperhatikan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi landasan dari prinsip-prinsip keuangan Islam. Kejujuran,

transparansi, dan keadilan harus menjadi prinsip utama dalam mengungkapkan dan menganalisis informasi keuangan koperasi.

Sistem pelaporan keuangan yang akurat dan terpercaya menjadi prasyarat penting dalam melakukan analisis rasio keuangan koperasi syariah. Koperasi harus memastikan bahwa data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Selain itu, dalam menginterpretasi hasil analisis rasio keuangan, koperasi syariah juga harus mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan nilai-nilai keberlanjutan. Koperasi harus memastikan bahwa kegiatan operasionalnya tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Analisis rasio keuangan juga memberikan kesempatan bagi koperasi syariah untuk melakukan perbandingan dengan koperasi-koperasi lain dalam industri yang sama. Dengan membandingkan kinerja keuangan mereka dengan pesaing, koperasi dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan mereka serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Selain itu, dalam melakukan analisis rasio keuangan, koperasi syariah juga harus memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Koperasi harus memastikan bahwa proses analisis dilakukan dengan transparan dan akuntabel, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara adil.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan pasar yang cepat, analisis rasio keuangan menjadi alat yang penting bagi koperasi syariah untuk mengidentifikasi peluang dan risiko yang ada. Koperasi harus dapat merespons perubahan tersebut dengan cepat dan efektif untuk memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan jangka panjang.

Selain itu, dalam melakukan analisis rasio keuangan, koperasi syariah juga harus memperhatikan aspek keuangan yang unik dan kompleks dari prinsip-prinsip keuangan Islam. Hal ini termasuk memastikan bahwa kegiatan investasi dan pembiayaan koperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba, spekulasi, dan transaksi yang mengandung gharar.

Dalam konteks globalisasi dan integrasi pasar keuangan, analisis rasio keuangan juga menjadi penting bagi koperasi syariah untuk memahami tren dan perkembangan dalam industri keuangan syariah secara keseluruhan. Koperasi harus dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berubah-ubah.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan, koperasi syariah juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Koperasi harus memastikan bahwa kegiatan operasionalnya tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Analisis rasio keuangan menjadi alat yang penting bagi koperasi syariah untuk mencapai tujuan keuangan mereka yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Dengan melakukan analisis yang mendalam dan komprehensif, koperasi dapat memastikan stabilitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang.

Dengan demikian, analisis rasio keuangan koperasi syariah merupakan proses yang kompleks dan penting dalam mengelola keuangan koperasi dengan memperhatikan prinsip-prinsip keuangan Islam. Melalui pemahaman yang mendalam tentang rasio-rasio keuangan dan penggunaan metode analisis yang tepat, koperasi syariah dapat memastikan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam yang mereka anut.

### KESIMPULAN

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen yang krusial bagi koperasi syariah dalam memahami dan mengelola kinerja keuangannya. Dengan menggunakan rasio

keuangan yang relevan dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, koperasi dapat mengevaluasi likuiditas, profitabilitas, leverage, dan efisiensi operasional mereka secara holistik. Hal ini memungkinkan koperasi untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, merancang strategi keuangan yang efektif, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Selain itu, analisis rasio keuangan juga membantu koperasi syariah dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan alokasi sumber daya, investasi, dan pertumbuhan jangka panjang. Dengan menggunakan data historis dan perbandingan industri, koperasi dapat mengidentifikasi peluang-peluang inovasi dan adaptasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Komitmen terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam, transparansi, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan bagi analisis rasio keuangan koperasi syariah. Dengan menjaga kesehatan keuangan yang baik dan berkelanjutan, koperasi dapat terus berperan sebagai agen perubahan positif dalam memajukan kesejahteraan anggota, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi alat yang tidak hanya penting bagi manajemen koperasi, tetapi juga bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam ekosistem koperasi syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang." *Jurnal STIE AMA Salatiga* 7(13).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buchori, Nur S. 2009. *Koperasi Syariah*. Jawa Timur: Mashun.
- Hendrodjogi. 2007. *Koperasi: Asas-Asas, Teori Dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Mardahleni, and Nur Hamzah. 2016. "Analisa Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Sawit Gunung Sangkur Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat." *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 4(2).
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syariah Modern* (. Yogyakarta: Andi Offset.
- Narbuko, Cholid. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, I. Gusti Agung A. S., and I. A. Nyoman Saskara. 2012. "Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan KUR Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja UMKM Di Kota Denpasar." *E-Jurnal EP Unud* 2(10).
- Rahardjo, Dawam M. 2008. "Prospek Perkembangan Koperasi Di Indonesia Ke Depan: Masih Relevankah Koperasi Di Dalam Era Modernisasi Ekonomi?" *Jurnal Pusat Studi Industri Dan UKM Universitas Trisakti* 2(8).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitra, Andi. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Tambunan, Tulus. 2008. "Prospek Perkembangan Koperasi Di Indonesia Ke Depan: Masih Relevankah Koperasi Di Dalam Era Modernisasi Ekonomi?" (*Jurnal Pusat Studi Industri Dan UKM Universitas Trisakti* 3(5).
- Yunus, Jamal Lulail. 2009. *Manajemen Bank Syariah Mikro*. Malang: UIN-Malang Press.